

**PENGARUH KETINGGIAN TEMPAT DAN BEBERAPA
TINGKAT ENERGI RANSUM TERHADAP INTAKE ENERGI
BOBOT KARKAS, PERSENTASE KARKAS, DAN
PERSENTASE LEMAK ABDOMEN ITIK BAYANG**

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PAYAKUMBUH, 2018**

**PENGARUH KETINGGIAN TEMPAT DAN BEBERAPA
TINGKAT ENERGI RANSUM TERHADAP INTAKE ENERGI
BOBOT KARKAS, PERSENTASE KARKAS, DAN
PERSENTASE LEMAK ABDOMEN ITIK BAYANG**

SKRIPSI



Oleh:

INTAN SARI
1410622006

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PAYAKUMBUH, 2018**

PENGARUH KETINGGIAN TEMPAT DAN BEBERAPA TINGKAT ENERGI RANSUM TERHADAP INTAKE ENERGI BOBOT KARKAS, PERSENTASE KARKAS, DAN PERSENTASE LEMAK ABDOMEN ITIK BAYANG

Intan Sari, dibawah bimbingan

Dr. Ir. Sabrina, MP dan **Dr. Ir. Firda Arlina, M.Si**

Bagian Teknologi Produksi Ternak, Program Studi Peternakan

Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh, 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara ketinggian tempat dan tingkat energi ransum terhadap intake energi, bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas dan persentase lemak abdomen itik Bayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan Split Plot Rancangan Acak Kelompok (RAK) 4 ulangan sebagai kelompok. Faktor A adalah ketinggian tempat yaitu dataran sedang (A1: Kota Bukittinggi Kecamatan Kamang dengan ketinggian 909-941 mdpl) dan dataran rendah (A2: Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota dengan ketinggian 524 mdpl) dan faktor B adalah tingkat energi ransum yaitu E1:2700, E2:2900, E3:3100. Peubah yang diukur adalah intake energi, bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas dan persentase lemak abdomen. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat interaksi antara ketinggian tempat dengan tingkat energi ransum terhadap intake energi, bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas dan persentase lemak abdomen. Ketinggian tempat tidak memberikan pengaruh ($P>0,05$) terhadap bobot hidup (A1: 1276,95 g/ekor dan A2: 1258,58 g/ekor), bobot karkas (A1: 792 g/ekor dan A2: 777,25 g/ekor) dan persentase karkas (A1: 59,73% dan A2: 61,50%) begitu juga dengan tingkat energi ransum juga tidak memberikan pengaruh ($P>0,05$), namun tingkat energi ransum berpengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap intake energi. Intake Energi ransum pada penggunaan energi ransum 3100 kkal/kg sangat nyata lebih tinggi yaitu 27753 kkal/kg. Kesimpulan yang diperoleh, pada pemberian energi ransum 2700 kkal/kg menghasilkan bobot karkas dan persentase karkas yang sama pada dataran sedang dan dataran rendah.

Kata kunci : Bobot hidup, itik Bayang, karkas, ketinggian tempat, persentase lemak abdomen, tingkat energi.